

---

# PENGARUH PROFITABILITAS, KUALITAS AUDIT, DAN FIRM SIZE TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

**Sri Agustina**

email: Sriagustinatampubolon08@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya DharmaPontianak

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas, kualitas audit dan *firm size* terhadap *auditor switching*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia sebanyak 44 perusahaan. Metode pemilihan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan melakukan IPO sebelum tahun 2014. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 31 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 155 unit analisis. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, kualitas audit, dan *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

**KATA KUNCI:** Profitabilitas, Kualitas Audit, *Firm Size*, dan *Auditor Switching*

## PENDAHULUAN

*Auditor switching* merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan dalam pemberian penugasan audit atas laporan keuangan perusahaan. Alasan dilakukannya *auditor switching* karena faktor kepercayaan. Pada dasarnya *auditor switching* juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan independensi auditor, bisa terjadi secara sukarela atau secara wajib oleh pemerintah. Yang menjadi beberapa faktor penyebab dilakukannya *auditor switching* yaitu profitabilitas, kualitas audit, dan *firm size*.

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Dengan mengetahui besar rasio ini, dapat dinilai apakah perusahaan menggunakan ekuitasnya secara efisien atau tidak dalam menjalankan kegiatan usahanya. Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan maka semakin baik pula efektivitas manajemen dalam memanfaatkannya, hal ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Adanya auditor yang baru akan meningkatkan kualitas audit dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan.

---

Kualitas audit yang baik merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. . Maka dengan pengauditan laporan keuangan yang dilakukan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik dengan kemungkinan besar perusahaan memilih KAP *Big Four* dan mempertahankan dengan kualitas auditor yang berskala internasional daripada KAP *non Big Four* yang tidak berskala internasional

*Firm size* merupakan besar kecilnya perusahaan diukur menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Firm size* dikategorikan menjadi tiga kelompok berdasarkan ukuran total aset perusahaan, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai tingkat aktivitas lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

## **KAJIAN TEORITIS**

Laporan keuangan merupakan laporan yang dipublikasikan perusahaan untuk kepentingan oleh pihak eksternal maupun pihak internal. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi standar agar dapat dipahami oleh pihak eksternal maupun pihak internal. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, apabila informasi didalamnya dapat memprediksi prospek perusahaan di masa mendatang. Menurut Fahmi (2016: 20): Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka semakin yakin pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui dan menilai tingkat kesehatan perusahaan. Kemampuan perusahaan dapat dilihat dalam membayar utang-utangnya, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendeknya. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen.

Menurut Ulum (2012: 5): “Audit adalah kegiatan manifestasi dari pelaksanaan dan pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola keuangan dan operasionalnya”. Laporan keuangan juga biasa digunakan perusahaan sebagai sarana dalam pengambilan keputusan yang dipergunakan untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan. Menurut Ulum (2012: 5): Audit atas laporan keuangan perlu dilakukan, dikarenakan penggunaan informasi yaitu pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) tidak mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk mereview keseluruhan kegiatan dan nilai

---

substantifnya, dan tidak memiliki akses langsung untuk menilai kredibilitas manajemen, melainkan hanya bisa percaya melalui review kritis terhadap laporan yang telah disajikan.

Audit yang berkualitas mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Untuk memperoleh perhatian yang mendalam dari profesi akuntan, pemerintah dan masyarakat serta investor perlu dilakukan perbaikan atas laporan keuangan. Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor harus objektif dan independen. Independensi seorang auditor bisa terancam jika terjadi hubungan kerja sama yang lama antara auditor dengan klien.

Menurut Astuti dan Ramantha (2014: 665): “Auditor mempunyai tanggung jawab penting terhadap penilaian dan pernyataan pendapat (opini) atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen”. Oleh karena itu, *auditor switching* dianggap penting untuk dilakukan agar kredibilitas laporan keuangan tetap terjaga. Menurut Maidani dan Afriani (2019: 70): *Auditor switching* merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* dilakukan ketika tidak ada aturan yang mengharuskan dilakukannya *auditor switching*, artinya pergantian dilakukan secara *voluntary*, maka hal yang terjadi adalah auditor mengundurkan diri atau diberhentikan oleh perusahaan.

Menurut Peranian dan Mimba (2018: 6): Permasalahan dalam *auditor switching* dapat dijelaskan dengan teori agensi (*agency theory*). Pemilik perusahaan (*principal*) tidak bisa mengawasi kegiatan manajemen perusahaan (*agent*) secara insentif, sehingga memberikan peluang *agent* untuk melakukan tindakan kecurangan yang dapat merugikan *principal*. Peran auditor sangat penting untuk mengatasi konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara *agent* dan *principal* dalam perusahaan. Adanya *auditor switching* sering dikaitkan dengan tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 82): “Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu”. Profitabilitas perusahaan dapat ditentukan dari kesuksesan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya secara produktif, yang dilihat dari *return on equity*. *Return on equity* merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Adanya peningkatan laba perusahaan maka perusahaan dalam keadaan yang cukup membaik. Dengan demikian profitabilitas

---

suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang telah diperoleh dalam satu periode dengan jumlah ekuitas dan jumlah modal perusahaan tersebut. Profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE).

Menurut Fitriawan dan Resti (2012: 6): Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu tujuan utama dari semua perusahaan untuk menilai sejauh mana perusahaan memperoleh laba dengan modal yang dimiliki. Perusahaan yang menghasilkan laba tinggi cenderung dapat melakukan *auditor switching*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memilih auditor yang memiliki reputasi yang lebih baik dengan kualitas laporan keuangan yang telah diaudit sehingga dapat lebih dipercaya oleh investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsih dan Anisykurlillah (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dibangun hipotesis pertama sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Auditor perusahaan merupakan pihak yang dianggap mampu menangani kepentingan pihak investor dan kreditor dengan pihak manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Sebagai perantara dalam kondisi yang transparan maka akuntan harus dapat bertindak jujur, bijaksana maupun professional. Menurut Tandiontong (2016: 83): Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastiaan yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Perbaikan terus menerus atas kualitas audit menjadi topik yang selalu memperoleh perhatian yang mendalam dari profesi akuntan, pemerintah, dan masyarakat.

Menurut Tandiantong (2016: 82): Kualitas audit merupakan suatu probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Menurut Stephanie dan Prabowo (2017: 3): Dalam teori *agency*, *principal* dan *agent* memiliki kepentingan yang berbeda dan cenderung mementingkan diri sendiri. Sebagai penengah antara *principal* dan *agent*, maka dibutuhkan kehadiran auditor eksternal perusahaan. Sebagai pihak independen, auditor yang memiliki kualitas yang baik dapat meminimalisir tindakan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan yang mungkin dapat dilakukan oleh pihak *agent*. KAP yang besar tentu harus menjaga konsistensinya dengan memiliki reputasi yang baik dan menjaga kualitas agar tidak kehilangan kepercayaan dari kliennya. Karena itu, jika perusahaan sudah menggunakan jasa KAP dari jajaran KAP bereputasi baik atau berskala

---

besar, perusahaan cenderung untuk bertahan dengan KAP tersebut karena KAP yang digunakan dianggap memiliki kualitas audit yang tinggi.

Auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan ketika menjalankan fungsinya. Manajemen ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil salah satunya tergambar melalui laba lebih tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan. Menurut Dwiyanti dan Sabeni (2014: 3): Dalam memilih jasa akuntan publik yang akan dipakai, tentunya terdapat kriteria-kriteria yang dimiliki oleh perusahaan diantaranya salah satu kriteria penting adalah kualitas audit.

Perusahaan besar cenderung lebih menjaga citranya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mendapat perhatian dari para investor daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung memilih KAP yang termasuk dalam kategori *Big four* daripada *non Big Four*. Dengan memilih KAP *Big Four* maka dapat dikatakan perusahaan sudah tergolong sebagai perusahaan besar dengan kepemilikan aset yang cukup besar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stephanie dan Prabowo (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif *auditor switching*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dibangun hipotesis kedua sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

*Firm size* menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan yang besar, menengah, dan kecil. Perusahaan yang berukuran besar biasanya akan membutuhkan akuntan publik yang besar untuk memenuhi tuntutan perusahaan yang berkaitan dengan tingkat aktivitas operasional dan pengendalian perusahaan. Menurut Sunyoto (2013: 116): "*Firm size* dapat dilihat dari total aset perusahaan. Menurut Fauziyyah, Sondakh, dan Suwetja (2019: 8): *Firm size* adalah besar kecilnya perusahaan yang dikaitkan dengan keuangan perusahaan besar dan kecil berdasarkan total asetnya. Pada umumnya ukuran perusahaan berskala kecil memiliki total aset yang kecil, ukuran perusahaan yang berskala besar memiliki total aset yang besar. Menurut Maidani dan Afriani (2019: 71): *Firm size* menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dan tingkat resiko dalam mengelola investasi yang diberikan oleh para *stakeholder* untuk meningkatkan kemakmuran mereka.

---

Perusahaan besar biasanya lebih kompleks daripada perusahaan yang kecil, seiring dengan adanya suatu peningkatan *firm size*, maka jumlah hubungan pengelola perusahaan meningkat, dan menyebabkan para pemegang saham semakin sulit dan kompleks untuk memonitor tindakan pengelolaan perusahaan. *Firm size* akan berdampak pada pergantian auditor yang dikaitkan dengan ukuran perusahaan dan jenis layanan yang diperlukan. Perusahaan dengan *firm size* yang besar cenderung melakukan *auditor switching*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Ramantha (2014), Dwiyanti dan Sabeni (2014) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dibangun hipotesis ketiga sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

## METODE PENELITIAN

Dengan mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2014-2018. Sampel yang diperoleh sebanyak 31 perusahaan yang ditentukan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah melakukan *initial public offering* (IPO) sebelum tahun 2014. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi logistik uji, uji kelayakan model, dan pengujian hipotesis. Analisis dan pengujian pada penelitian ini digunakan karena variabel dependen adalah variabel *dummy*.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 1, dapat diketahui terdapat 155 data perusahaan, dilihat dari sisi profitabilitas terhadap perusahaan masih ada perusahaan yang mengalami kerugian bernilai negatif sebesar 0,3798. Dilihat dari sisi *firm size* rata-rata perusahaan memiliki nilai 28,471125 yang artinya perusahaan masih tergolong menengah. Namun dapat dilihat dari sisi kualitas audit hanya ada 38,7 persen data yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi *Big Four*. Dari sisi *auditor switching* hanya terdapat sebesar 48,4 persen perusahaan yang melakukan *auditor switching*.

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**  
**PROFITABILITAS, KUALITAS AUDIT *FIRM SIZE*,**  
**DAN *AUDITOR SWITCHING***

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviaton
Profitabilitas	155	-,3798	2,2446	,152499	,2985656
Firm size	155	22,2954	32,2010	28,471125	1,6949020
Valid N	155				
Kualitas Audit		<b>Non Big Four</b>	<b>Big Four</b>		
Frequency		95	60		
Percent		61,3	38,7		
Total		155	100,0		
Auditor Switching		<b>Non AS</b>	<b>AS</b>		
Frequency		80	75		
Percent		51,6	48,4		
Total		155	100,0		

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

**TABEL 2**  
**UJI MULTIKOLINEARITAS**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Profitabilitas	,827	1,209
Kualitas Audit	,683	1,465
Firm Size	,737	1,356

a. Dependent Variable: AS

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020.

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel profitabilitas sebesar 0,827; kualitas audit sebesar 0,683; dan *firm size* sebesar 0,737. Nilai *tolerance* dari variabel independen lebih besar dari 0,1. Nilai VIF variabel profitabilitas sebesar 1,209; kualitas audit sebesar 1,465; dan *firm size* sebesar 1,356. Nilai VIF dari variabel independen lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan hasil pengujian menunjukkan tidak terdapat permasalahan multikolinearitas pada penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3 uji autokorelasi menunjukkan nilai *asympt. sig (2-tailed)* sebesar 0,126 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak ditemukan adanya permasalahan autokorelasi.

**TABEL 3**  
**UJI AUTOKORELASI**

**Runs Test**

	Difference between observed and predicted probabilities
Test Value <sup>a</sup>	-,23865
Cases < Test Value	77
Cases >= Test Value	78
Total Cases	155
Number of Runs	69
Z	-1,531
Asymp. Sig. (2-tailed)	,126

a. Median

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020.

Berdasarkan Tabel 4 dan 5, dapat diketahui Nilai -2LogL awal adalah sebesar 214,714 dan nilai -2LogL akhir menjadi sebesar 208,658 dimana terjadinya penurunan sebesar 6,056. Artinya bahwa model regresi yang diajukan sudah baik dan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**TABEL 4**  
**HASIL UJI -2LOG LIKELIHOOD AWAL**  
**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	214,714	-,065
	2	214,714	-,065

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 214,714

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS 22, 2020

**TABEL 5**  
**HASIL UJI -2LOG LIKELIHOOD AKHIR**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	Profit	KA	FS
Step 1	208,702	3,964	-1,028	,717	-,146
1 2	208,658	3,962	-1,169	,742	-,145
3	208,658	3,957	-1,176	,743	-,145
4	208,658	3,957	-1,176	,743	-,145

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 214,714

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS 22, 2020

**TABEL 6**  
**HASIL UJI HOSMER AND LEMESHOW TEST**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10,200	8	,251

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui hasil pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test adalah sebesar 0,251 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan model layak untuk digunakan dapat dikatakan fit dengan data.

**TABEL 7**  
**HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	208,658 <sup>a</sup>	,038	,051

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui hasil uji Nagelkerke's R square adalah sebesar 0,051 artinya 5,1 persen perubahan pada *auditor switching* dapat dijelaskan oleh profitabilitas, kualitas audit dan *firm size* sedangkan sisanya 94,9 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain.

**TABEL 8**  
**HASIL UJI KOEFISIEN REGRESI LOGISTIK**

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Prof	-1,176	,731	2,587	1	,108	,309
	KA	,743	,412	3,241	1	,072	2,102
	FS	-,145	,114	1,625	1	,202	,865
	Constant	3,957	3,166	1,562	1	,211	52,311

a. Variable(s) entered on step 1: PR, KA, FS.

Sumber: Output SPSS 22, 2020

$$\text{Ln} \frac{\text{AS}}{1-\text{AS}} = 3,957 - 1,176\text{Prof} + 0,743\text{KA} - 0,1457\text{FS}$$

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui persamaan regresi logistik dalam penelitian ini. Nilai koefisien regresi ( $B_1$ ) bernilai negatif sebesar 1,176. Koefisien memiliki nilai negatif yang artinya variabel profitabilitas memiliki keterkaitan yang berlawanan arah dengan *auditor switching*. Semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin rendah tindakan perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Profitabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,108 yang nilainya lebih besar dari signifikan 0,05 yang artinya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Nilai koefisien regresi ( $B_2$ ) memiliki nilai positif sebesar 0,743. Koefisien yang bernilai positif artinya variabel kualitas audit memiliki keterkaitan yang searah terhadap *auditor switching*. Semakin tinggi kualitas audit maka akan semakin meningkat juga perusahaan melakukan *auditor switching*. Setiap peningkatan sebesar 1 poin maka *auditor switching* akan mengalami kenaikan sebesar 0,743 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Kualitas audit memiliki tingkat signifikan sebesar 0,072 lebih besar dari signifikan 0,05 yang artinya bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Nilai koefisien regresi ( $B_3$ ) dengan nilai negatif sebesar 0,145. Koefisien yang memiliki nilai negatif artinya bahwa variabel *firm size* adanya keterkaitan yang berlawanan dengan arah *auditor switching*. Semakin meningkat *firm size* maka akan menurunkan *auditor switching*. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *firm size* sebesar 1 poin, maka *auditor switching* menurun sebesar 0,145 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. *Firm size* dengan tingkat signifikan sebesar 0,202

---

yang nilainya lebih besar dari signifikan 0,05 yang artinya bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Nilai konstanta sebesar 3,957 yang artinya jika variabel profitabilitas, kualitas audit, dan *firm size* bernilai sebesar 0, maka nilai profitabilitas akan bernilai sebesar 0,358.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa profitabilitas, kualitas audit dan *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah bagi peneliti lain diharapkan untuk menggunakan variabel lain sehingga dapat memperkuat penjelasan yang memengaruhi *auditor switching*. Karena data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mendukung kuat hanya sebesar 5,1 persen dalam memberi penjelasan yang memengaruhi *auditor switching* dan sisanya 94,9 persen dapat dijelaskan variabel lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsih, Luki, Indah Anisykurlillah. 2015. "Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran KAP dan Profitabilitas terhadap Auditor Switching". *Accounting Analysis Journal* ISSN: 22526765.
- Astuti, Ni Luh Putu Paramita Novi, dan I Wayan Ramantha. 2014. "Pengaruh Audit Fee, Opini Audit Going Concern, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan pada Pergantian Auditor". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Dwiyanti, R. Meike Erika dan Arifin Sabeni. 2014. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary." *Diponegoro Jurnal of Akuntansi*, Vol.3 No.3, ISSN: 2337-3806.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauziyyah Wanda, Jullie J.Sondakh, dan I Gede Suwetja. 2019. "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Reputasi KAP terhadap Auditor Switching secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *JurnalEMBA*, Vol.7 No.3.
- Fitriawan, Finda, Resti Yulistia. M. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching di Indonesia ". *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, Vol.7 No.2.

---

Hanafi dan Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. UUP STIM YKPN.

Maidani dan Raden Irna Afriani. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Fee Audit, Debt Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, Vol.15 No.2.

Maryani, Sri, Novita Weningtyas Respati dan Lili Safrida. 2016. “Pengaruh Finacial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Rentabilitas, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching”. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol.6 No.2.

Peranian, Ngurah Agung dan Ni Putu Sri Harta Mimba. 2016. “Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress, dan Return on Equity pada Voluntary Auditor Switching”. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.23 No.2.

Stephanie, Jessica dan Tri Jatmiko Wahyu Prabowo. 2017. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching.” *Diponegoro Jurnal Of Aakuntansi*, Vol.6 No.3, ISSN: 2337-3806.

Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama.

Tandiantong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung.

Ulum. 2012. *Audit Sektor Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.